

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterbukaan diri siswa kelas VIII yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian deskripsi data responden di kelas VIII menunjukkan bahwa persentase tertinggi siswa berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 189,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 48 Jakarta sudah cukup baik. Jumlah dan presentase siswa yaitu: 17 siswa (12%) berada dalam kategori keterbukaan diri tinggi yang berarti mampu terbuka dirinya dalam komunikasi, sebanyak 118 siswa (81,95%) berada dalam kategori keterbukaan diri sedang yang berarti cukup mampu terbuka dirinya dalam komunikasi, dan sebanyak 9 siswa (6,25%) berada dalam kategori keterbukaan diri rendah yang berarti kurang mampu terbuka dirinya dalam komunikasi.
2. Hasil penelitian berdasarkan enam aspek keterbukaan diri menunjukkan rata-rata skor terendah yaitu pada aspek bersikap provosional yaitu 16,6 yang berarti siswa kurang mampu untuk bersedia mendengarkan pandangan yang berlawanan dan bersedia

mengubah posisi jika keadaan mengharuskan maksudnya adalah siswa kurang untuk mampu mendengarkan pesan yang tidak sesuai dengan dirinya dan tidak mau mengubah pesan yang disampaikan oleh individu lain. Aspek yang paling tinggi adalah bersikap objektif yaitu 47,4 yang berarti siswa sudah mampu menilai pesan secara objektif bukan karena argumentasi dirinya sendiri.

3. Hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII B memiliki skor rata-rata 192. Di kelas VIII C memiliki skor rata-rata 197,6. Kemudian, di kelas VIII E memiliki skor rata-rata 47,22 serta di kelas VIII F memiliki skor rata-rata 192,7. Keempat kelas ini menunjukkan gambaran keterbukaan diri siswa berada dalam kategori sedang. Siswa sudah cukup mampu bersikap objektif, bersikap provosional, memahami diri sendiri, memahami orang lain, sikap percaya, dan sikap terbuka antar teman.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, keterbukaan diri memiliki peran penting terhadap komunikasi. Siswa yang memiliki keterbukaan diri akan mengungkapkan diri secara tepat; terbukti mampu menyesuaikan diri (*adaptive*), lebih percaya diri sendiri, lebih kompeten, dapat diandalkan

lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih objektif, dan terbuka. Sebaliknya individu yang kurang mampu dalam keterbukaan diri terbukti tidak mampu menyesuaikan diri, kurang percaya diri, timbul perasaan takut, cemas, merasa rendah diri, dan tertutup.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam menyikapi tentang keterbukaan diri siswa dengan memberikan layanan responsif seperti memberikan layanan bimbingan klasikal atau kelompok. Bagi siswa yang membutuhkan bantuan dalam mengatasi masalah keterbukaan diri, guru BK dapat memberikan layanan berupa konseling individu.

### **C. Saran**

#### **1. Siswa**

Mendapatkan pengetahuan baru mengenai gambaran keterbukaan diri sehingga mampu terbuka dirinya dalam komunikasi secara optimal dan mengubah atau mengintropeksi diri kelebihan serta kelemahan yang dimiliki oleh dirinya maupun teman agar saling menghargai.

## 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Dapat memberikan layanan berupa bimbingan klasikal atau bimbingan kelompok dengan topik keterbukaan diri. Namun, jika keterbukaan diri siswa yang berada dalam kategori rendah bisa diberikan layanan konseling kelompok atau konseling individual supaya dapat meningkatkan keterbukaan dirinya dengan siswa yang lain.

## 3. Peneliti lainnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian mengenai keterbukaan diri seperti dampak, faktor penyebab atau teknik konseling yang dapat digunakan untuk membantu siswa yang mengalami masalah keterbukaan diri.